

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya etika (nilai-nilai dasar) dalam bisnis berfungsi untuk menolong pebisnis (dalam hal ini pedagang) untuk memecahkan masalah (moral) dalam praktek bisnis mereka. Oleh karena itu, dalam rangka mengembangkan sistem ekonomi islam khususnya dalam upaya revitalisasi perdagangan islam sebagai jawaban bagi kegagalan sistem ekonomi baik kapitalisme maupun sosialisme, menggali nilai-nilai dasar islam tentang aturan perdagangan (bisnis) dari Al-Quran maupun as-sunah, yang merupakan suatu hal yang niscaya akan dilakukan (Wijaya, 2014).

Menurut (Drs.Agustianto, MA Ketua I Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia dan Dosen Fikih Muamalah Ekonomi Pascasarjana Universitas Indonesia) memaparkan bahwa salah satu keunikan ajaran Islam adalah mengajarkan para penganutnya untuk melakukan praktik ekonomi berdasarkan norma-norma dan etika Islam. Bahkan diakui oleh para ekonom muslim maupun non-muslim, dalam Islam diajarkan nilai-nilai dasar ekonomi yang bersumber kepada ajaran tauhid. Sudah menjadi kodrat manusia untuk diciptakan sebagai makhluk bergelut di bidang ekonomi, baik secara personal maupun kolektif, dalam memenuhi kebutuhan hidup, yang pada satu sisi tidak terbatas dan pada sisi lain dihadapkan pada sumber-sumber terbatas (dikutip dari <http://shariaeconomics.wordpress.com/2011/02/21/58/>).

Bisnis merupakan suatu istilah untuk menjelaskan segala aktivitas berbagai institusi dari yang menghasilkan barang dan jasa yang perlu untuk

kehidupan masyarakat sehari-hari (Manullang, 2002). Secara umum bisnis diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rizki dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. Adapun sektor-sektor ekonomi bisnis tersebut meliputi sektor pertanian, sektor industri, jasa, dan perdagangan (Muslich, 2004)

Adapun prinsip-prinsip utama yang harus dikandung dalam setiap kegiatan bisnis Islam dapat dijabarkan seperti prinsip keadilan, yaitu prinsip yang harus meliputi segala aspek kehidupan dan merupakan prinsip yang terpenting, hal ini sebagaimana firman Allah SWT yang memerintahkan untuk berbuat adil diantara sesama manusia yaitu sebagaimana yang telah diatur dalam Q.S. Al-Maidah ayat 8 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Yā ayyuhallazīna āmanu kunu qawwāmīna lillāhi syuhadā`a bil-qisṭi wa lā yajrimannakum syana`ānu qaumin 'alā allā ta'dilu, i'dilu, huwa aqrabu lit-taqwā wattaqullāh, innallāha khabīrum bimā ta'malun

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Prinsip *Al-Ihsan*, yaitu prinsip yang menganjurkan untuk berbuat kebaikan yang berupa memberikan manfaat kepada orang lain, melebihi hak yang harus diterima oleh orang tersebut (dikutip dari

<http://news.unair.ac.id/2020/07/20/prinsip-hukum-islam-dalam-aktivitas-bisnis-islam/>

Enterprenenur muslim di indonesia bergerak diberbagai bidang, salah satunya Enterpreneur Muslim dalam industri Batik. Di Madura, pengusaha dan perajin batik tulis sudah tersebar di berbagai penjuru di empat kabupaten. Salah satu pusat batik tulis yang perlu didatangi para pecinta batik adalah desa Pakandangan Barat, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep. Rute untuk mencapai desa Pakandangan Barat tidaklah sulit. Karena desa yang terletak di pesisir selatan Kabupaten Sumenep ini dilalui angkutan bus antar kota. Selain itu, hampir di seluruh jalan raya akan banyak sekali ditemukan baliho dan papan nama usaha batik tulis dengan beragam bentuk. Di desa yang terletak sekitar 16 km di selatan kota Sumenep ini, para pecinta batik akan menemukan banyak sekali macam-macam batik. Karena di desa Pakandangan Barat membatik sudah budaya yang mengakar dalam kehidupan masyarakatnya (dikutip dari <https://www.kompasiana.com/elmet/54f7d309a33311641e8b4cf6/desabatik-tulis-di-pesisir-selatan-sumenep>).

Menurut sejarah, desa Pakandangan Barat, Bluto, Sumenep, sudah terkenal sebagai sentra produksi batik tulis sejak zaman Belanda. Bahkan, sentra kerajinan batik tulis di desa ini sudah mulai kondang sejak Kerajaan Sumenep masih eksis hingga berakhir di bawah kekuasaan Ario Prabuwinoko pada tahun 1926-1929. Tak heran, bila motif batik buatan desa ini banyak dipengaruhi tradisi keraton. Misalnya, terlihat motif kipas yang sudah ada sejak tahun 1930-an. Pemerintah Kabupaten sendiri sudah mempatenkan desa Pakandangan Barat sebagai sentra batik tulis di Sumenep. Tak heran jika kemudian di desa dengan penduduk sekitar 3.000

jiwa ini banyak sekali perajin batik. Bahkan yang unik, tidak jarang ada anak sekitar usia 15 tahun sudah bisa membatik cukup baik (dikutip dari <https://www.kompasiana.com/elmet/54f7d309a33311641e8b4cf6/desabatik-tulis-di-pesisir-selatan-sumenep>).

Bisnis dengan basis syariah akan membawa wirausaha muslim kepada kesejahteraan dunia dan akherat dengan selalu memenuhi standar etika perilaku bisnis, yaitu: takwa, kebaikan, ramah dan amanah (Hasan, 2009). Ketaqwaan seorang wirausaha muslim adalah harus tetap mengingat Allah dalam kegiatan berbisnisnya, sehingga dalam melakukan kegiatan bisnis seorang wirausahawan akan menghindari sifat-sifat yang buruk seperti curang, berbohong, dan menipu pembeli. Seorang yang taqwa akan selalu menjalankan bisnis dengan keyakinan bahwa Allah selalu ada untuk membantu bisnisnya jika dia berbuat baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Ketaqwaannya diukur dengan dengan tingkat keimanan, intensitas dan kualitas amal salehnya. Apabila dalam bekerja dan membelanjakan harta yang diperoleh dengan cara yang halal dan dilandasi dengan keimanan dan semata-mata mencari ridha Allah, maka amal saleh ini akan mendapatkan balasan dalam bentuk kekuasaan didunia, baik kuasa ekonomi maupun kekuasaan sosial atau bahkan kekuasaan politik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiono, 2009) menjelaskan penelitian kualitatif. “Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah”. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci dalam analisis serta interpretasi data.

Penelitian ini dilakukan di kabupaten sumenep dengan cara mewawancarai atau kuisisioner beberapa informan sesuai kebutuhan diantaranya pemilik, pengelola, dan pekerja. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data dan keterangan yang akurat mengenai tingkat pengetahuan entrepreneur muslim batik dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di pakandangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui konsep bisnis syariah terhadap entrepreneur muslim batik di kabupaten sumenep. Maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Konsep Bisnis Syariah Oleh Entrepreneur Muslim Batik Batik Tulis Al-Barokah, Batik Tulis Al-Qomar, dan Batik Tulis Melati di Pakandangan).

1.2 Kesenjangan Penelitian

Masyarakat di Desa pakandangan tidak menjalankan konsep bisnis syariah oleh karena itu, Kami berfokus meneliti konsep bisnis syariah padahal masyarakat di Desa Pakandangan religius, agamis. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang meneliti terkait Peran Entrepreneur Muslimah dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Batik Al-Barokah dan Batik Safira (Siti Fatimah, 2020). Oleh karena itu Peneliti ini focus terhadap Penerapan Konsep Bisnis Syariah Oleh Entrepreneur Muslim Batik Al-Barokah, Batik Al-Qomar dan Batik Melati di Pakandangan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut supaya mengetahui perbedaan dengan peneliti sebelumnya.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan Penerapan Bisnis Syariah Oleh Enterpreneur Muslim Batik Tulis Al-Barokah, Batik Tulis Al-Qomar, dan Batik Tulis Melati di Pakandangan.

1.4 Ringkasan Penelitian

Adapun ringkasan penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif yang didukung oleh data deskriptif untuk mendapatkan hasil pembahasan mengenai konsep bisnis syariah di lapangan oleh informan enterprenenur muslim. Dan penulisan ini menjadi prosedur tata tulis, buku panduan skripsi yang telah diteliti sebelumnya.

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan bisnis syariah di negara indonesia menjadi tren bagi pelaku usaha. Dengan melihat potensi mayoritas msyrakata indonesia adalah pemeluk agama muslim, makan menjadikan peluang bagi perkembangan bisnis syariah. Selain itu kesadaran masyarakat muslim mulai tinggi dengan peminatannya terhadap produk maupun jasa yang terjamin baik dalam akad, kehalalan dan tentunya sesuai dengan syariat islam.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis ingin mengetahui perbedaan penerapan bisnis oleh enterpreneur muslim dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di pakandangan.

1.6 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak terkait semakin berkembangnya bisnis berbasis syariah dan membawa keberkahan bagi banyak pihak. Selain itu tidak hanya berfokus pada keuntungan semata namun bisnis syariah dijalankan karena niat ibadah dan mendapat ridho Allah SWT. Bisnis yang dijalankan ini dengan sistem syariah, oleh sebab itu akan terasa nyaman, dan terjamin, selain ini memiliki kualitas dalam memberikan layanan kepada para masyarakat muslim.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berguna untuk memberikan gambaran yang jelas dari pokok permasalahan yang ada, secara sistematika penulisan skripsi yang akan disusun sebagai berikut:

Bab Pertama : Meliputi pendahuluan, bab ini akan membahas mengenai latar belakang, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, ringkasan metode penelitian, ringkasan hasil penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua : Tinjauan pustaka, bab ini menjelaskan landasan teori, peneliti sebelumnya, dan hipotesis.

Bab Ketiga : Metode penelitian, bab ini akan membahas mengenai pendekatan penelitian, metode empiris, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data dan teknik analisis.

Bab Keempat : Hasil dan pembahasan, bab ini akan membahas gambaran umum hasil penelitian dan pembahasan.

Bab Kelima : Kesimpulan dan saran, bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran, saran bagi pihak yang berkepentingan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.